



Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional

The Relationship of Knowledge about Covid-19 with Covid-19 Prevention Behavior in Traditional Market Traders

Enny Puspita¹⁾, Sylvie Puspita²⁾

^{1, 2)}Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang
Jln.Veteran Mancar Peterongan Jombang

Email : puspitaeny872@gmail.com, sylviepuspita@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: perilaku pedagang pasar tradisional yang belum menggunakan masker secara konsisten dan sulitnya menjaga jarak menyebabkan angka penularan Covid-19 dipasar menjadi salah satu tempat yang rawan dalam penularan Covid-19 hal ini. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19. **Metode :** desain penelitian ini menggunakan anaitik corelasinoal, populasi 313 pedagang pasar tradisional plosos, sampel 50 pedagang pasar tradisional Plosos dengan teknik pengambilan sampel acidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan dan ceklist perilaku pencegahan Covid-19. Uji statististik yang digunakan menggunakan *chi square* **Hasil :** pengetahuan pedagang pasar setengahnya kategori cukup 25 (50%) dan untuk perilaku sebagian besar kategori baik 32 pedagang (64%). hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0.000$. **Kesimpulan:** ada hubungan antara pengetahuan hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19. Perlu adanya sosialisai yang masif guna merubah perilaku pedagang yang masih belum mematuhi protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan,Perilaku,Covid-19

ABSTRACT

Introduction: the behavior of traditional market traders who have not used masks consistently and the difficulty of maintaining a distance has caused the number of Covid-19 transmissions to cause the market to become a place that is prone to Covid-19 transmission. **Objective:** this study aims to analyze the relationship between knowledge about Covid-19 and Covid-19 prevention behavior. **Methods:** the design of this research is using corelasinoal analytic, a population of 313 Plosotraditional market traders, a sample of 50 Plosotraditional market traders with an acidental sampling technique. The instruments used are a knowledge questionnaire and a checklist of COVID-19 prevention behavior. The statistical test used was *chi square*. **Results:** half of the market traders' knowledge was in sufficient category 25 (50%) and for the behavior of most of the good category 32 traders (64%). Based on the results of the *chi square* test, the p value = 0.000. **Conclusion:** a relationship between knowledge of the relationship between knowledge about Covid-19 and COVID-19 prevention behavior. Massive socialization is needed to change the behavior of traders who still do not comply with health protocols

Keywords: Knowledge, Behavior, Covid-19

Corresponding author.

puspitaeny872@gmail.com (Puspita&Puspita, 2021)

Received 30 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia membuat masyarakat menjadi panik dan mengakibatkan ketakutan dari berbagai kalangan. Adapun penularan Covid-19 ini terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau pada benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk maupun bersin. Salah satu yang paling berpengaruh dalam pencegahan adalah bagaimana Pengetahuan masyarakat dapat berpengaruh terhadap perilaku warga (Sulaeman dan Supriadi, 2020). Hal ini didukung oleh Ausrianti bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dibutuhkan metode yang baik dan benar berupa edukasi hingga sampai ke semua lapisan masyarakat. (Tunda *et al*,2020)

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Secara global, menurut data WHO pada pukul 04:50 CEST, 1 September 2021, ada 217.558.771 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 4.715.240 kematian. Sedangkan di Indonesia sendiri 4.100.138 terkonfirmasi positif 3.776.891 sembuh 133.676 meninggal, khusus daerah Jawa Timur ada 378.158 kasus positif 340.716 sembuh 27.965 meninggal, Berdasarkan data dari Pemprov Jatim yang mengutip sumber Satuan Tugas Covid-19 Nasional terkait peta risiko per 1 September 2021, daerah zona merah, yakni Kota Surabaya, Kota Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kota Malang, Kota Batu, Kota Mojokerto, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Musidah (2021) terhadap Pedagang UMKM di sekitar alun-alun Kutoharjo Kaliwungu sebagian kecil sudah menggunakan masker tetapi masih banyak yang tidak mau menggunakan masker ketika berjualan, sebagian yang mau menggunakan hanya digunakna sebagai kalung di leher belum seluruhnya mau melakukan upaya pencegahan penyebaran infeksi Covid-19, masih banyak dari pedagang yang tidak menggunakan masker (Musidah & Muliawati, 2021).

Pasar adalah salah satu tempat yang banyak menjadi klaster dalam penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan pasar sebagai tempat orang berkumpul terjadinya jual beli kebutuhan pokok masyarakat. Adanya interaksi dan transaksi yang terjadi di dalam pasar memudahkan transmisi penyebaran Covid-19. Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga timbul perilaku keselamatan. Perilaku keselamatan adalah perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari (Oktaviarni & Anggita ,2021)

Upaya terbaik dalam pencegahan penularan Covid-19 adalah dengan melindungi diri dantaat melaksanakan protokol kesehatan. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama dalam menentukan seseorang dalam bertindak atau berperilaku sehat. Pengetahuan dan sikap dari masyarakat menjadi tolak ukur mengenai kesadaran masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Pengetahuan berpengaruh kepada sikap yang kemudian akan merubah perilaku individu menjadi ebih

baik (Natun et al,2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan pedagang pasar tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pedagang pasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional Ploso kabupaten Jombang sejumlah 313. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional Ploso yang ada pada saat penelitian sejumlah 50 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Covid-19 dan variabel dependent adalah perilaku pencegahan Covid-19 pada pedagang pasar tradisional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner pengetahuan pedagang pasar yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan hasil uji validitas dan realibilitas 0,797 dan lembar observasi perilaku pencegahan Covid-19 yang terdiri dari 8 item ceklist. Penyebaran kuisioner dilakukan pada pagi hari kepada pedagang dipasar Ploso yang bersedia menjadi responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 hari untuk mendapatkan 50 responden mengingat peneliti juga harus melakukan penelitian disela-sela pedagang berjualan. Setelah dilakukan pengisian kuisioner peneliti memberikan sebuah pendidikan kesehatan kepada pedagang sebagai *reward* atas berpartisipasi dalam penelitian. Dalam Prosedur penelitian Sebelum penelitian peneliti melakukan ijin kepada dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten jombang untuk dilakukan penelitian di pasar wilayah Jombang khususnya Pasar Ploso. Selanjutnya pengolahan data di mulai dari *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Uji statistik menggunakan spss for window versi 20 dengan analisis statistik *chi-square* Peneliti sudah melakukan uji etik penelitian di komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang dengan no 0113-KEPKSHJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian menurut variabel jenis kelamin ,usia ,pendidikan, pernah mendapatkan informasi, sumber informasi , pernah terpapar Covid-19

No	Kategori	frekuensi	Presentase
1	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	13	26%
	2. Perempuan	37	74%
	Jumlah	50	100%
2	Umur		
	1. 21-30	1	2%
	2. 41-40	12	24%
	3. 41-50	22	44%
	4. 51-60	9	18%
	5. >61	6	12%
Jumlah	50	100%	
3	Pendidikan		
	1. Sd	8	16%
	2. SMP	17	34%

Corresponding author.

puspitaeny872@gmail.com (Puspita&Puspita, 2021)

Received 30 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

No	Kategori	frekuensi	Presentase
	3. SMA	24	48%
	4. PT	1	2%
	Jumlah	50	100%
4	Pernah mendapatkan sumber informasi		
	1. Pernah	31	62%
	2. Tidak pernah	19	38%
	Jumlah	50	100%
5	Sumber informasi		
	1. Tenaga kesehatan	10	32,5%
	2. Sosial media	0	0%
	3. Teman, keluarga	7	22,5%
	4. Televisi/radio	14	45%
	Jumlah	50	100%
6	Pernah terpapar Covid		
	1. Pernah	1	2%
	2. Tidak pernah	49	98%
	Jumlah	50	100%

Sumber primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar pedagang berjenis kelamin perempuan 37 (74%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki 13 (26%). Berdasarkan umur pedagang hampir setengahnya berumur 41-50 tahun sebanyak 22 pedagang (44%) dan sebagian kecil ber usia 21-30 tahun sebanyak 1 pedagang (2%). Berdasarkan pendidikan setengahnya berpendidikan SMA 24 orang (48%) dan sebagian kecil berpendidikan PT 1 orang (2%). Sumber informasi tentang Covid-19 sebagian besar sudah pernah mendapatkan info 31 responden (62%). Berdasarkan sumber informasi sebagian besar mendapatkannya dari televisi atau radio 14 responden (28%). Berdasarkan pengalaman apakah pernah sakit Covid-19 sebagian besar responden tidak pernah sebanyak 49 responden (98%) pengalaman keluarga yang pernah menderita Covid-19.

Tabel 2. Data kusus pengetahuan tentang Covid-19 dan motivasi pencegahan protokol kesehatan

No	Kategori	frekuensi	Presentase
1	Perilaku		
	1. Baik	32	64%
	2. Tidak baik	18	36%
	Jumlah		
2	Pengetahuan		
	1. Baik	23	46%
	2. Cukup	25	50%
	3. kurang	2	4%
	Jumlah	50	100%

Sumber primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil setengahnya pengetahuan pedagang pasar sebagian kecil kurang 4 responden (4%) dan setengahnya cukup 25 (50%) . untuk perilaku dalam melakukan prokes yang mempunyai perilaku positif/baik 32 (64%). perilaku negatif atau tidak baik sebanyak 18 pedagang (36%) dan 32 responden (64%) berperilaku baik..

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan tentang Covid-19 dan motivasi pencegahan protokol kesehatan

No	Pengetahuan	perilaku pencegahan Covid-19				Total
		Positif		Negatif		
1	Baik	5	10%	2	4%	14%
2	Cukup	18	36%	7	14%	28%
3	Kurang	0	0%	18	26%	0%
	Jumlah	23	46%	27	54%	100%
	Uji chi-square	P value : 0,000 < 0,005				

Sumber data primer, 2021

Berdasarkan hasil data tabulasi silang didapatkan hasil responden yang berpengetahuan cukup berperilaku positif sebanyak 18 (36%) dan responden yang berpengetahuan kurang berperilaku negatif sebanyak 18 (26%).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil setengahnya pengetahuan pedagang pasar cukup dan sebagian kecil kurang (2%) dan setengahnya cukup 25 (50%)

Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan Covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Sagala *et al*, 2021). Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya Notoatmodjo (2017)

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 41-50 tahun. Faktor yang memengaruhi meningkatnya pengetahuan adalah bertambahnya umur seseorang yang mengalami perubahan aspek fisik dan mental (Mubarak, 2017). Umur seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori ada keterkaitan atau keselaran yaitu pada seseorang yang semakin matang usianya akan bertambah pula pengetahuannya. Hal ini didukung pula dari pendidikan responden yang rata-rata sudah SMA, hal ini selaras dengan teori semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu yaitu sumber informasi yang di dapatkan responden mengenai Covid-19 merupakan salah satu faktor pengetahuan baik responden 1 responden

Corresponding author.

puspitaeny872@gmail.com (Puspita&Puspita, 2021)

Received 30 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

berpendidikan SD tetapi pengetahuan dan perilakunya baik. hal ini salah satu yang mempengaruhi adalah lingkungan atau sumber informasi yang sebelumnya di dapat. Ada 2 responden yang berpengetuan kurang, hal ini disebabkan oleh tidak mendapatkannya sumber informasi yang salah atau hoax yang menyebabkan kesalahan dalam persepsi tentang Covid-19.

Berdasarkan perilaku pedagang pasar Plosodalem melakukan proses mempunyai perilaku positif/baik 32 (64%). perilaku negatif atau tidak baik sebanyak 18 pedagang (36%).

Perilaku adalah segala bentuk aktivitas individu baik dapat yang dapat dilihat langsung maupun yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Oleh pihak luar Menurut Notoatmojo (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak dilandaskan oleh pengetahuan. beberapa faktor diantaranya yang mempengaruhi terjadinya perilaku individu adalah yaitu sosiopsikologis . Yang termasuk dalam faktor sosio psikologis adalah sikap, emosi dan kepercayaan Notoatmojo (2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya yaitu dari 1.102 responden di Indonesia mayoritas berperilaku baik dengan prevalensi 93%%. Selain itu penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,3% responden memiliki perilaku yang baik. Status kesehatan pedagang tradisional terdiri dari 3 orang dalam pengawasan, 3 kasus konfirmasi, dan 80 pedagang yang sehat. Pengetahuan pedagang tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan di era Covid-19 sebagian besar mendapat pengetahuan baik yaitu 53 (61,6%). Sikap pedagang tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan di era Covid-19 sebagian besar mendapat sikap positif 70 (81,4%). Perilaku pedagang tradisional mengenai keselamatan di era Covid-19 sebagian besar mendapat perilaku baik 63 (73,3%).

Pada beberapa pedagang yang tidak patuh akan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 adalah kurang nya kesadaran akan penting dan bahaya Covid-19 alasan utama dalam penerapan adalah adanya hukuman atau pengawasan dari Satgas Covid-19 untuk menggunakan masker pada saat dipasar. Hal ini yang membuat tidak adanya perubahan perilaku yang lebih langgeng. Masyarakat hanya menggunakan masker pada saat ada petugas dan menurunkan masker disaat setelah selesai. Alasan lain adalah mereka merasa bahwa ada perasaan tidak nyaman dalam menggunakan masker. Walaupun dari segi pengetahuan mereka tau bahwa salah satu pencegahan Covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan hasil bahwasanya nilai $p < 0,000$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan merupakan kunci dari perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016). Pengetahuan pedagang pasar mengingat pekerjaan mereka pada faktor esensial yang selalu bersingungan dengan orang lain. Pengetahuan yang mereka harus tau diantaranya seperti sekarang ini,yang meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi

yang tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit Covid-19 (Purnamasari,2020) Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negative agar bisa diupayakan melalui kegiatan pembelajaran melalui Health edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Kerjasama dalam mengedukasi sangat dibutuhkan misal dengan forum kesehatan desa atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pedagang pasar tradisional Ploso kabupaten jombang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang telah membantu selama proses penelitian dan terima kasih kepada LLDikti 7 atas kepercayaanya dalam memberikan dana penelitian dalam bentuk Hibah Penelitian Dosen Pemual.

KEPUSTAKAAN

- Donsu, J.D.T (2017) *Psikologi Keperawatan* ,Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Dyatmika, T. (2021). Pengaruh Komunikasi Persuasif Kampanye Sosial Protokol Kesehatan, Motivasi, dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1),pp. 58-72.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1), pp. 1-4.
- Liu, L. et al. (2016) 'Use of a knowledgeattitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial', *The Journal of international medical research*. 2016/03/07. SAGE Publications, 44(3), pp. 557–568. doi: 10.1177/0300060515604980
- Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), pp. 35-42.
- Mubarak. 2016. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba.
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2016. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2017. Ilmu Keperawatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta : Rineeka Cipta.
- Natun, D. A, Junias, M. S., & Sahdan, M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Pedagang Ikan tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kasih Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 146-154.
- Oktaviarni, A., Salim, E. M., & Anggina, D. N. (2021) Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pedagang Tradisional Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Era Covid-19. *OKUPASI: Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, Vol. 1, No.1,pp. 36-44

Corresponding author.

puspitaeny872@gmail.com (Puspita&Puspita, 2021)

Received 30 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), pp. 33-42.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), pp 68-73.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru Kotawaringin Barat tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), pp. 780-790.
- Tunda, A., Ibrahim, I., Sofian, N. I., Kurniawan, A., Tawulo, M. A., Jabar, A. S., ... & Yusuf, B. (2020). Kesuksesan Mencegah Penyebaran Covid-19 dari Kampung: Sosialisasi Door to Door di Kelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Prosiding Nasional Covid-19*, pp. 109-112.
- Siltrakool, B. (2017). Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. PhD Thesis. University
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).
- Wawan, A. M., D.(2016). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.